

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Proyek**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ditandai oleh pertumbuhan data digital menuntut organisasi beradaptasi dari kearsipan tradisional menuju kearsipan *modern*. Transformasi digital mendorong arsip tidak lagi dipandang hanya sebagai bukti aktivitas masa lalu, melainkan sebagai memori kolektif yang harus dijaga dan dapat diakses lintas batas. Perkembangan transformasi digital menjadikan internet sebagai infrastruktur utama penyediaan dan akses informasi. Dikutip dari situs resmi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia jumlah orang yang menggunakan internet di Indonesia mencapai 229 juta dari total populasi 284 juta orang yang ada di Indonesia pada tahun 2025. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat dilihat bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia sudah mencapai 80,66%. Ketika dibandingkan dengan tahun lalu, terlihat adanya peningkatan sebesar 1,16%.

Dengan tingkat penetrasi internet di Indonesia yang mencapai 80,66% pada awal tahun 2025 menandakan bahwa mayoritas populasi mengakses informasi melalui infrastruktur digital. Kebutuhan untuk menyediakan arsip secara daring bukan lagi pilihan, melainkan sebuah langkah yang strategis. Dari laman resmi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB) bahwa

transformasi ini sejalan dengan arahan pemerintah, di mana KemenPAN-RB secara konsisten mendorong digitalisasi arsip untuk memperkuat tata kelola pemerintahan yang transparan dan memastikan arsip menjadi bahan perumusan kebijakan strategis masa depan serta memori kolektif bangsa yang dapat diakses secara *modern* dan terintegrasi. Dukungan ini diperkuat oleh Arsip Nasional Republik Indonesia yang menekankan bahwa tujuan transformasi digitalnya tidak akan tercapai jika arsip yang telah didigitalisasi tidak termanfaatkan secara luas.

Dilihat melalui seberapa pentingnya sistem digital untuk menyimpan arsip, maka sistem ini mempermudah organisasi dalam mengelola informasi, mengurangi risiko kehilangan data, dan memenuhi regulasi hukum seperti UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Hal ini mendasari peneliti untuk memilih media arsip berbasis *website* sebagai subjek penelitian. Salah satu faktornya yaitu solusi strategis yang menjawab tuntutan transformasi digital dalam kearsipan, Selain itu, arahan kebijakan pemerintah dan penetrasi internet yang tinggi sangat mungkin untuk dilakukannya arsip elektronik.

Arsip elektronik merujuk pada metode pengumpulan dan penyimpanan data dalam format dokumen elektronik yang bertujuan untuk memudahkan akses, pengelolaan, pencarian, dan penggunaan kembali (Nyfantoro et al., 2020). Menemukan sumber informasi yang valid dalam arsip membutuhkan sistem manajemen kearsipan yang andal. Sistem informasi yang terstruktur dengan baik dalam suatu organisasi berkontribusi

pada manajemen arsip yang efektif dan efisien. Namun, terdapat faktor yang membuat sistem manajemen kearsipan dalam sebuah organisasi kurang efektif, seperti kurangnya ruang penyimpanan arsip yang dapat menghambat efektivitas sistem manajemen kearsipan suatu organisasi yang menyebabkan penumpukan arsip dan dokumen yang tidak terorganisir dan terabaikan (Amalia & Panduwinata, 2022). Hal ini membuat kualitas layanan administrasi menurun dan perlu dilakukan perbaikan melalui penguatan dan optimalisasi sistem pengelolaan arsip. Seiring dengan kemajuan teknologi, pemilihan penerapan sistem arsip elektronik diharapkan bisa berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi tata kelola arsip.

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di distribusi dan perdagangan baja khusus, gas dan manufaktur yang berlokasi di Jakarta 13930. Berdasarkan dari hasil observasi saat melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Departemen *Marketing* PT XYZ, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam mengelola arsip dokumen permintaan *customer* secara manual menggunakan lemari fisik dan folder bersama. Bertambahnya dokumen permintaan *customer* membuat kapasitas lemari tidak lagi mencukupi sehingga terjadi penumpukan dokumen di luar lemari arsip. Penumpukan ini memperlambat pencarian dokumen sehingga karyawan harus mencari di tumpukan dokumen lainnya secara manual dan berdampak pada kondisi fisik dokumen. Pada pengamatan peneliti dengan sampel 120 dokumen permintaan *customer*, karyawan memerlukan waktu

temu balik dengan rata-rata 11 menit/dokumen dan sebesar 14% dokumen sulit ditemukan pada pencarian pertama. Kondisi ini dapat menunda proses pembuatan penawaran ke *customer*. Selain itu, permintaan internal untuk rekap bulanan permintaan *customer* membutuhkan waktu 4 hari jam kerja setiap akhir bulan karena pencarian dan pengetikan ulang data.



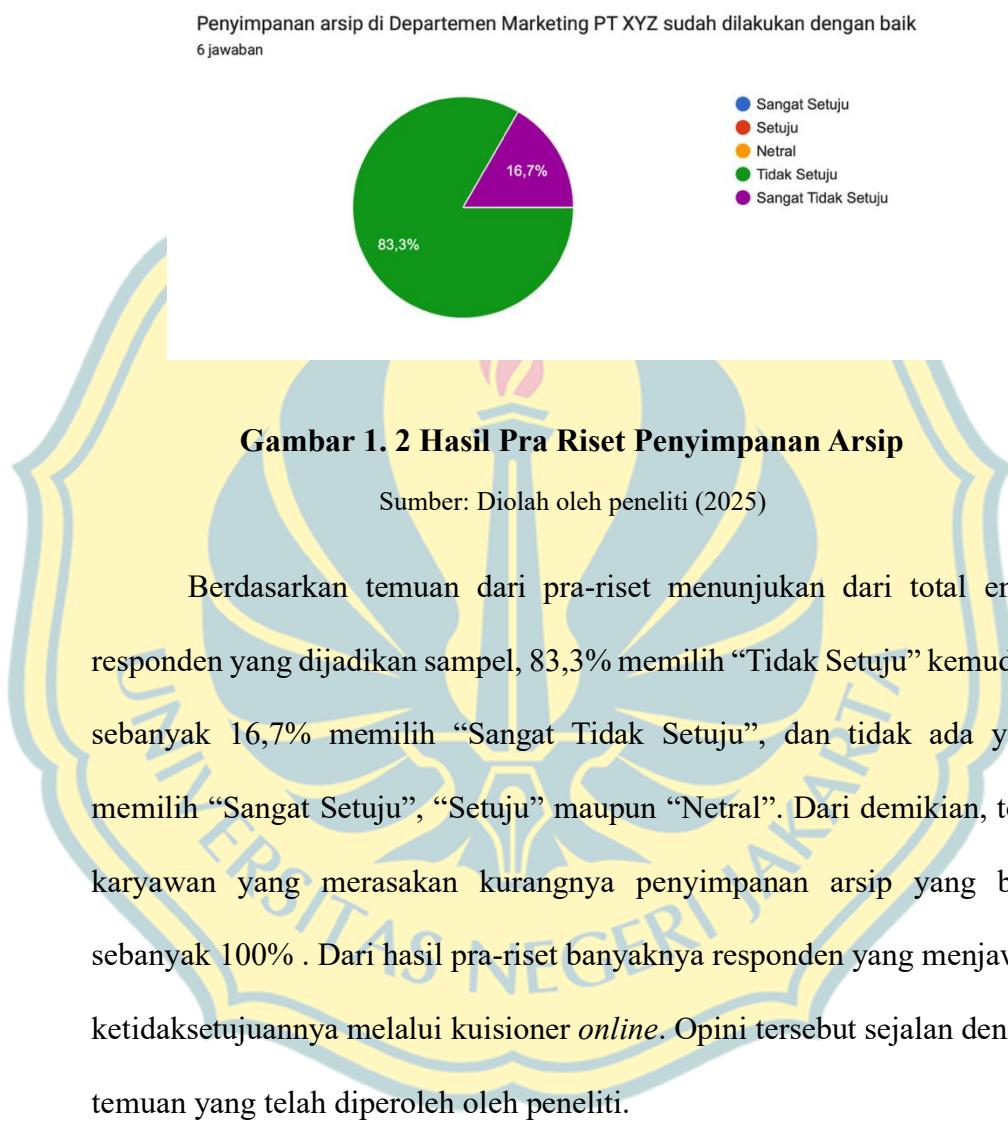
**Gambar 1.1 Penumpukan Dokumen Diluar Lemari Arsip**

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

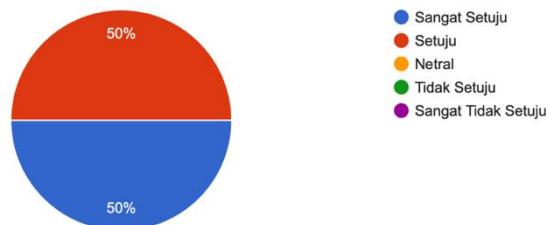
Kemudian peneliti melaksanakan wawancara singkat dengan karyawan terkait tempat penyimpanan arsip. Partisipan menyatakan sebagai berikut: “Lemari sudah penuh, berkas kami taruh sementara di atas lemari, jadi pas dicari sering tercampur dan butuh waktu lebih lama”. Partisipan juga menyatakan terkait waktu temu balik arsip “kalau dokumen lama, saya biasanya bongkar tumpukan map di lemari dulu. Bisa 10–15 menit baru ketemu, kadang malah tidak ada di lokasi yang seharusnya.”

Peneliti melakukan pengumpulan pra-riset dengan menyebarluaskan kuisioner kepada enam orang karyawan di Departemen *Marketing* PT XYZ.

Pra-riset ini digunakan untuk mendapatkan pendapat karyawan tentang arsip yang digunakan untuk memperkuat data. Berikut hasil pra-riset yang diperoleh:



Karyawan kesulitan menemukan dokumen permintaan penawaran dalam waktu cepat  
6 jawaban



**Gambar 1.3 Hasil Pra Riset Kesulitan Menemukan Dokumen**

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Selanjutnya hasil dari pra-riset menunjukkan bahwa dari enam responden yang dijadikan sampel 50% memilih “Sangat Setuju”, 50% memilih “Setuju”, dan tidak ada satu pun responden yang menjawab “Netral”, “Tidak Setuju”, atau “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan bahwa karyawan kesulitan menemukan dokumen permintaan *customer* dalam waktu cepat. Dari hasil pra-riset ini, seluruh responden sepakat adanya kendala dalam proses temu balik dokumen permintaan *customer*. Opini tersebut sejalan dengan hasil wawancara singkat peneliti dengan partisipan yang menyatakan bahwa waktu yang diperlukan untuk menemukan dokumen lama sekitar 10–15 menit. Kondisi ini bertentangan dengan standar jangka waktu temu balik arsip yang baik, menurut Gie waktu yang tepat untuk menemukan kembali sebuah arsip tidak lebih dari satu menit setiap arsipnya (Juairiah et al., 2024). Penelitian (Fabrianne & Indrahti, 2022) memperlihatkan bahwa pemanfaatan sistem informasi kearsipan SIPAS dapat menurunkan waktu temu balik menjadi 8–10 detik.

Hal ini diperkuat oleh (Aihunan et al., 2025) bahwa penggunaan arsip elektronik mempercepat proses pencarian data dan meningkatkan keterbukaan serta tanggung jawab. Dengan demikian, implementasi sistem dokumen digital bisa mendukung organisasi dalam mencapai tujuan mereka dengan lebih efisien.

Untuk menanggapi tantangan tersebut, peneliti memilih mengembangkan media arsip berbasis *AppSheet*, yaitu *platform* pengembangan aplikasi tanpa kode yang tidak menuntut kompetensi pemrograman. Fokus pengembangan diarahkan pada perancangan antarmuka, mudah digunakan, dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Penelitian ini berupaya untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada Departemen *Marketing* PT XYZ. Apabila tujuan penelitian tercapai, hasil yang diharapkan memungkinkan penerapan pengembangan media arsip pada *Marketing* PT XYZ untuk mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam proses menemukan kembali arsip.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Agustya Siwi Nashiroh & Agustina, 2021) yang berjudul “Pengembangan sistem arsip elektronik desa (SAEDES) untuk meningkatkan efektivitas kinerja pegawai”. Pada penelitian sebelumnya, penerapan sistemnya masih terbatas, sehingga pada penelitian ini mengajukan pembaruan fitur yang akan dirancang secara lebih spesifik untuk mengatasi keterbatasan tersebut, yaitu (1) fitur pencarian untuk

memfasilitasi temu balik arsip yang telah diinput. (2) tampilan desain yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti memilih untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengembangan Media Arsip Berbasis AppSheet Pada Departemen Marketing PT XYZ”**.

## B. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan proyek ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara kondisi aktual pengelolaan arsip di Departemen *Marketing* PT XYZ dan kondisi ideal yang menuntut penerapan transformasi digital serta efisiensi kerja. Berdasarkan observasi selama Praktik Kerja Lapangan (PKL), pengelolaan arsip dokumen permintaan *customer* masih dilakukan secara manual menggunakan lemari fisik dan folder bersama. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterbatasan kapasitas penyimpanan yang menyebabkan penumpukan dokumen, keterlambatan temu balik arsip, serta risiko kerusakan dokumen. Waktu pencarian dokumen rata-rata mencapai 11 menit per dokumen, dengan 14% dokumen sulit ditemukan pada pencarian pertama, sehingga berpotensi menghambat proses pembuatan penawaran kepada *customer*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pencarian dokumen lama dapat memakan waktu 10–15 menit dan tidak jarang dokumen tidak berada pada lokasi yang semestinya. Selain itu, proses rekapitulasi bulanan permintaan *customer* membutuhkan waktu hingga empat hari kerja akibat pencarian dan pengetikan ulang data. Pra-riset turut menguatkan temuan tersebut, di mana

100% karyawan menyatakan sistem penyimpanan arsip belum memadai dan mengalami kesulitan menemukan dokumen secara cepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan optimalisasi sistem pengelolaan arsip melalui penerapan arsip elektronik. Solusi yang dipilih adalah pengembangan media arsip berbasis *AppSheet* yang bertujuan mempermudah pengelolaan, pencarian, dan pemanfaatan kembali dokumen, serta meningkatkan efisiensi dan transparansi informasi. Pengembangan difokuskan pada perancangan antarmuka yang mudah digunakan dan sesuai kebutuhan pengguna, dilengkapi fitur pencarian, pengelompokan kategori, dan visualisasi data. Dengan demikian, pokok permasalahan dalam proyek ini adalah pengembangan media arsip berbasis *AppSheet* di Departemen *Marketing* PT XYZ dengan pertanyaan penelitian 1) bagaimana desain media arsip berbasis *AppSheet* yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan 2) bagaimana tingkat kelayakan media arsip berbasis *AppSheet* yang dikembangkan.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan analisis kebutuhan yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang desain media arsip berbasis *AppSheet* yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di Departemen *Marketing* PT XYZ.
2. Memperoleh informasi mengenai kelayakan dari media arsip berbasis *AppSheet* pada Departemen *Marketing* PT XYZ.